



Article history:

Received: 02 January 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 30 September 2025

Available online: 30 September 2025

Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Intellectual Capital (IC) sebagai Variabel Mediasi: Pengaruhnya pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Chanina Mumtaza Zaharani*, E sy Nur Aisyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Corresponding Author: chaninazaharani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Assets* (RoA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan *Intellectual Capital* (IC) sebagai variabel mediasi selama periode 2019-2023. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dan analisis jalur pada data panel dari 9 Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap RoA baik secara langsung maupun melalui IC. Sebaliknya, CSR berpengaruh signifikan terhadap RoA secara langsung, namun tidak melalui IC. Sementara variabel IC memiliki pengaruh signifikan terhadap RoA. Selain itu, baik GCG maupun CSR berpengaruh signifikan terhadap IC.

Kata kunci: *corporate social responsibility* (CSR), *good corporate governance* (GCG), *intellectual capital* (IC), *profitabilitas*, *return on assets* (RoA).

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on Return on Assets (RoA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia, with Intellectual Capital (IC) as a mediating variable during the period 2019-2023. The approach used is a quantitative method and path analysis on panel data from 9 Islamic Banks. The results show that GCG has no significant influence on RoA either directly or through IC. Conversely, CSR has a significant influence on RoA directly, but not through IC. Meanwhile, the IC variable has a significant influence on RoA. In addition, both GCG and CSR have a significant influence on IC.

Keywords : *corporate social responsibility* (CSR), *good corporate governance* (GCG), *intellectual capital* (IC), *profitability*, *return on assets* (RoA).

PENDAHULUAN

Bank Umum Syariah adalah bank yang menawarkan layanan keuangan berbasis prinsip syariah (Novianti, 2023). Berdasarkan OJK RI No. 16/PJOK.03/2022 dan Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RP2SI), peraturan BUS bertujuan memperkuat institusi dan daya saing terhadap fungsi intermediasi dalam mendukung ekonomi nasional. Fokus pengembangan BUS mencakup peningkatan modal, efisiensi operasional, digitalisasi, dan peran dalam ekosistem ekonomi syariah. Penguatan modal, efisiensi operasional melalui kolaborasi, dan digitalisasi menjadi langkah penting bagi Bank Umum Syariah untuk memperkuat perannya dalam ekosistem ekonomi syariah (Amin & Jaya, 2024). Kinerja keuangan, yang diukur melalui laporan keuangan menjadi indikator utama efektivitas strategi ini. Kinerja yang baik tidak hanya menarik perhatian investor dan stakeholder, tetapi juga memperkuat kontribusi BUS dalam pembangunan ekonomi berbasis syariah (Sjam & Canggih, 2022). Penilaian kinerja keuangan, dalam penelitian Saragih & Sihombing (2021) berfungsi untuk

menarik kepercayaan masyarakat dan nasabah, serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas di masa depan.

Penelitian Putri & Mulyani (2024), kinerja keuangan organisasi dipengaruhi oleh efektivitas implementasi kebijakan yang telah dirancang. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan bergantung pada perencanaan yang matang, alokasi sumber daya yang tepat, dan pengawasan yang konsisten (Rosida & Aisyah, 2021). Selain itu, kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi peluang dan mengatasi tantangan juga penting. Kinerja keuangan mencerminkan bukan hanya hasil kebijakan, tetapi juga kualitas pengelolaan organisasi secara keseluruhan. Menurut Burhan, (2023) Perbankan Syariah di Indonesia sudah memperlihatkan kemajuan pada beberapa tahun belakangan, terutama profitabilitas perbankan syariah yang mengalami peningkatan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan laporan mengenai peningkatan profitabilitas bank syariah yang dihitung memakai indikator profitabilitas yaitu *Return on Asset* (Agustin et al, 2023).

RoA merupakan perbandingan profitabilitas yang menentukan sejauh mana bank bisa memperoleh laba pada aset yang dimiliki (Aisyah & Pratikto, 2022). Bertambah tinggi RoA, bertambah efektif bank terhadap memanfaatkan aset dalam mendapatkan keuntungan. RoA dianggap relevan dalam menilai efektivitas penggunaan aset dan penting karena aset merupakan elemen utama operasional bank (Saragih & Sihombing, 2021). Laporan keuangan tahunan juga mencerminkan kinerja dan profitabilitas bank (Pratama & Segaf, 2022). Profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh faktor internal yaitu manajemen modal, likuiditas, serta biaya, serta faktor eksternal seperti persaingan dan regulasi. Selain itu, faktor non-finansial, seperti *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, serta *Intellectual Capital*, juga berguna penting pada meningkatkan profitabilitas.

Good Corporate Governance (GSG) sangat penting dalam keberlangsungan perusahaan jangka panjang, menjaga kestabilan, dan membangun kepercayaan nasabah. Dalam pelaksanaannya, ada dua aspek utama: pertama, menjaga kepercayaan pemegang saham dengan memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan kedua, perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang terbuka, akurat, dan sistematis (Dwijayanti et al., 2021). Penerapan GCG yang buruk dapat menyebabkan masalah keuangan seperti penipuan, penggelapan, dan korupsi (Eksandy, 2018). GCG juga meningkatkan efisiensi ekonomi dengan menciptakan transparansi pengelolaan perusahaan, yang memperkuat kepercayaan investor dan berpengaruh positif pada kinerja keuangan (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Penerapan GCG yang baik mengurangi risiko dan memitigasi tantangan dalam persaingan global. Kinerja instansi yang baik bisa diketahui pada kesungguhan terhadap menerapkan GCG, yang pada akhirnya meningkatkan investasi dan optimalisasi kinerja keuangan (Dwijayanti et al., 2021).

Perusahaan saat ini diharuskan untuk memperhatikan peran pemangku kepentingan melalui pengaplikasian *Corporate Social Responsibility*, yang bisa menaikkan kinerja keuangan dengan mengurangi biaya eksternal dan risiko. Pelaksanaan CSR yang baik mendukung keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan pembangunan berkelanjutan (Dwijayanti et al., 2021). CSR juga dapat menghasilkan penghematan yang meningkatkan laba, yang merupakan indikator penting terhadap mengevaluasi kinerja keuangan instansi.

Banyak instansi yang awalnya bergantung pada tenaga kerja kini beralih ke model bisnis berbasis pengetahuan untuk mendukung kelangsungan usaha. Aset pengetahuan perusahaan, yang diukur melalui *intellectual capital*, menjadi faktor krusial dalam inovasi dan pengembangan bisnis. Instansi yang bisa mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* secara baik akan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Choirunnisyah, 2022). Pengelolaan yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena inovasi dan pengetahuan berperan dalam laba perusahaan. Dengan pengelolaan sumber daya yang efektif, kemampuan karyawan meningkat, yang pada gilirannya mendukung kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Pengaplikasian *Good Corporate Governance* dan Tanggung Jawab Sosial Instansi memainkan peran penting dalam pengelolaan *Intellectual Capital* perusahaan. GCG memastikan manajemen memanfaatkan IC secara efektif, sementara CSR yang terintegrasi memperkuat komponen IC, seperti modal struktural, sumber daya manusia, dan reputasi. Aktivitas CSR yang konsisten dapat meningkatkan reputasi dan mendukung pengembangan IC, yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, termasuk *Return on Assets*. Namun, penelitian sebelumnya menyatakan hasil yang bermacam berkaitan hubungan pada GCG serta CSR terhadap RoA, dengan beberapa penelitian

menunjukkan pengaruh positif dan lainnya tidak signifikan. Inkonsistensi ini menunjukkan pentingnya peran IC selaku variabel mediasi dalam menjelaskan pengaruh GCG serta CSR pada RoA.

Literature Review dan Pengembangan Hipotesis

Hubungan Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas.

Dewi & Pitawati, (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kinerja keuangan instansi bisa bertambah dengan pengaplikasian *Good Corporate Governance* yang baik, karena GCG yang efektif memperbaiki reputasi perusahaan di mata investor, mengurangi risiko bagi pemegang saham, dan meningkatkan daya saing di pasar global. Penerapan GCG juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas melalui operasional yang lebih efisien. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Eksandy, (2018); Rosiana & Mahardhika, (2021); Dwijayanti et al., (2021) yang menyatakan jika GCG berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah diduga *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) dan profitabilitas

Pengungkapan program CSR dapat meningkatkan keuntungan serta kinerja keuangan instansi, terbukti dari banyaknya instansi besar yang melaporkan kegiatan CSR-nya dan mengalami meningkatnya nilai saham, maka menarik minat investor dalam penanaman modal. Profitabilitas yang tinggi juga mendorong penyampaian informasi sosial secara lebih luas. Penelitian Puspita & Kartini, (2022); Dwijayanti et al., (2021), yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh pada *Return on Assets*. Hipotesis kedua (H2) penelitian ini menduga bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas

Hubungan Intellectual Capital (IC) dan profitabilitas

Pengelolaan dan optimalisasi *Intellectual Capital* secara efektif memungkinkan perusahaan meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, karena IC berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas melalui inovasi dan pemanfaatan pengetahuan. Efisiensi dalam mengelola IC mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya, mengembangkan keterampilan karyawan, dan memperkuat kontribusi pada kinerja keuangan. Penelitian Kartika & Petra, (2013); Budiasih, (2019); Saragih & Sihombing, (2021), yang menyatakan jika IC mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan instansi, khususnya yang ditentukan memakai *Return on Assets*. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah diduga *Intellectual Capital* berpengaruh pada profitabilitas.

Hubungan Good Corporate Governance dan Intellectual Capital

Good Corporate Governance berkontribusi positif pada pengembangan *Intellectual Capital* dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Penerapan GCG yang baik mendorong kepercayaan dan kolaborasi, mendukung pengembangan *human capital* melalui pelatihan dan inovasi, serta memperkuat *structural capital* melalui sistem dan proses kerja yang efisien. Selain itu, GCG juga memperkuat *relational capital* dengan membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan eksternal, sehingga mendukung pertumbuhan IC secara menyeluruh. Penelitian Kartika & Payana, (2021); Aslam & Haron, (2021), yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap IC. Hipotesis keempat (H4) penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*

Hubungan Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital

Corporate Social Responsibility berperan penting pada meningkatkan *Intellectual Capital* instansi. Pengelolaan CSR yang baik mendukung penguatan modal struktural, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, serta meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat. Dengan demikian, CSR dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan IC. Penelitian Khurshid et al., (2017); Shahzad et al., (2022), yang menunjukkan jika CSR mempunyai pengaruh pada IC perusahaan. Hipotesis kelima (H5) penelitian ini adalah diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*

Hubungan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas dengan melalui perantara Intellectual Capital

Good Corporate Governance berperan terhadap peningkatan kinerja keuangan instansi pada *Intellectual Capital* sebagai perantara. Melalui dewan komisaris, komite audit, serta pengendalian internal, GCG memastikan pengelolaan instansi yang baik serta mengurangi risiko. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan inovasi tenaga kerja, IC mendukung optimalisasi tata kelola perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja instansi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nkundabanyanga et al., (2014); Aslam & Haron, (2021); Shahwan & Fathalla, (2020), yang mendukung hubungan positif ini pada GCG, IC, serta kinerja keuangan. Hipotesis keenam (H6) penelitian ini adalah diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan melalui perantara *Intellectual Capital*

Hubungan Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas dengan melalui perantara Intellectual Capital

Corporate Social Responsibility memainkan peran penting pada peningkatan kinerja keuangan instansi dengan memperkuat reputasi, menarik tenaga kerja berkualitas, dan membangun modal struktural yang lebih baik. CSR yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan komponen *Intellectual Capital*, seperti *human capital*, *capital employed*, serta *structural capital*. Peningkatan IC ini memberikan nilai tambah melalui efisiensi yang lebih tinggi serta reputasi yang lebih baik, yang akhirnya berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan instansi. Penelitian Jain et al., (2017), yang mendukung jika CSR berpengaruh pada kinerja keuangan dengan IC sebagai perantara. Hipotesis ketujuh (H7) penelitian ini adalah diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan melalui perantara *Intellectual Capital*

METODE

Penelitian berikut memakai pendekatan kuantitatif dalam jenis penelitian eksplanatori untuk menguji hubungan pada *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, serta *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel penelitian tersusun atas 9 bank syariah yang terdata di OJK pada periode 2019-2023, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data yang dipakai berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank.

Model utama estimasi data panel terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Tujuan memilih model estimasi ini adalah untuk menentukan metode yang paling cocok untuk menganalisis regresi data panel. Uji Chow, Uji Hausman dan *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menguji model yang paling sesuai. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis dilaksanakan untuk menentukan apakah koefisien regresi model mempunyai signifikansi statistik. Koefisien dikatakan signifikan apabila nilainya tidak sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Apabila nilainya sama dengan nol, pengaruh variabel bebas tidak terbukti. Kemudian, uji hipotesis, yaitu uji t. Koefisien determinasi adalah ukuran yang menilai kompetensi model regresi untuk memperhitungkan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien inilah yang menunjukkan sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan perubahan yang terdapat di variabel terikat Y. Suatu model dianggap efektif ketika nilai R^2 mendekati 1, yang menunjukkan bahwa variabel bebas menjelaskan sebagian besar variasi. Di sisi lain, jika nilai R^2 mendekati 0, model tersebut dianggap kurang efektif karena variabel bebas hanya menjelaskan sedikit dari variasi dalam variabel terikat. (Dwijayanti et al., 2021).

HASIL

(1) Uji Persamaan IC (GCG, CSR terhadap IC)

Tabel 1
Hasil Uji Chow (1)

Effect Test	Statistic	Prob.
<i>Cross-section F</i>	1.450644	0.2119
<i>Cross-section Chi-square</i>	13.214711	0.1047

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 hasil Uji Chow dapat diketahui dari nilai *Cross-section F* dengan skor prob sebanyak $0.1047 > 0,05$; sehingga model yang dipilih yaitu CEM. Pada Uji Chow menyatakan jika model CEM yang lebih sesuai digunakan dalam analisis data panel. Sedangkan Tabel 2 hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM), nilai *p-value* dari uji *Breusch-Pagan* sebanyak 0,8481 yang lebih besar dari 0,05. Hal berikut menyatakan jika tidak terdapat efek individu maupun waktu yang signifikan dalam data panel. Maka demikian, model yang paling tepat dipakai yakni *Common Effect Model*, karena data dianggap bersifat homogen dan tidak memperhitungkan perbedaan antar individu maupun waktu.

Tabel 2
Hasil Uji LM (1)

	Cross-section
<i>Breusch-Pagan</i>	0.036700 (0.8481)

Sumber: data olahan

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas (1)

	Standardized Residuals
Jarque-Bera	0.464385
Probability	0.792794

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas yang menyatakan hasil probability Jarque-Bera dengan nilai prob sebanyak $0.792794 > 0,05$ berarti data sudah terdistribusi normal. Tabel 4 hasil pengujian multikolinieritas yang terdapat terhadap tabel tersebut, terdapat masing-masing pada variabel diatas tidak adanya korelasi dengan nilai VIF sebesar $1.451325 < 10$ sehingga dalam model regresi tidak ada multikolinieritas. Tabel 5 hasil pengujian *Breusch Pagan Godfrey* bisa diketahui jika seluruh variabel pada penelitian berikut mempunyai nilai prob GCG serta CSR $> 0,05$, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan Tabel 6 didapatkan nilai Durbin-watson sebesar 1.677805, maka bisa diartikan terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas (1)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.239893	54.59735	NA
GCG	0.007900	74.47778	1.451325
CSR	2.530059	10.17914	1.451325

Sumber: data olahan

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas (1)

Variable	Prob.
C	0.4252
GCG	0.9151
CSR	0.3818

Sumber: data olahan

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (1)

Durbin-Watson stat	1.677805
--------------------	----------

Sumber: data olahan

Tabel 7
Hasil Uji t (1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.934831	1.113505	5.329865	0.0000
GCG	-0.303543	0.088882	-3.415138	0.0014
CSR	3.329761	1.590616	2.093379	0.0424

Sumber: data olahan

Berasaskan Tabel 7 maka persamaan 1 pada model berikut adalah dibawah ini: $IC = -0,304 GCG + 3,330 CSR$. Berdasarkan hasil uji t dapat diartikan sebagai berikut: pengaruh *Good Corporate Governance* pada *Intellectual Capital*. Pada hasil uji t didapat bahwa *probability* sebesar $0.0014 < 0,05$; sehingga *Good Corporate Governance* secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital*. Hasil ini mendukung H4 yang menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh pada *Intellectual Capital*, sehingga H4 diterima. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Intellectual Capital*, hasil uji t diperoleh *probability* sebesar $0.0424 < 0,05$; maka *Corporate Social Responsibility* dengan parsial memberi pengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital*. Hasil ini mendukung H5 yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*, sehingga H5 diterima.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Beta (1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.934831	1.113505	5.329865	0.0000
GCG	-0.303543	0.088882	-3.415138	0.0014
CSR	3.329761	1.590616	2.093379	0.0424

Sumber: data olahan

Nilai koefisien beta GCG adalah -0,30 yang berarti GCG dapat menjelaskan IC sebesar -30% jadi setiap perubahan satu satuan GCG bisa membuat perubahan terhadap IC sebesar -30%. Sedangkan nilai koefisien beta CSR adalah 3,32% yang berarti CSR dapat menjelaskan IC sebesar 3,32% jadi setiap perubahan satu satuan CSR bisa membuat perubahan terhadap IC sebesar 3,32%. Sedangkan Tabel 9 diperoleh Adjusted R-squared 0.180861 hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel GCG dan CSR mampu mempengaruhi IC sebesar 18%. Sedangkan 82% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (1)

R-squared	0.735711
Adjusted R-squared	0.667751

Sumber: data olahan

(2) Uji Persamaan ROA (GCG, CSR, IC terhadap ROA)

Tabel 10
Hasil Uji Chow (2)

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	5.866910	0.0001
Cross-section Chi-square	39.811938	0.0000

Sumber: data olahan

Tabel 10 menjelaskan bahwa diketahui dari nilai *Cross-section Chi-square* dengan nilai prob $0.0000 < 0,05$, maka model yang terpilih yaitu FEM. Tabel 11 hasil pengujian Hausman memperlihatkan *Cross-section random* nilai prob $0.0426 < 0,05$, artinya model yang terpilih yaitu FEM. Tabel 12 hasil uji normalitas diperoleh nilai prob sebesar $0.655099 > 0,05$, sehingga data terdistribusi normal. Maka, uji normalitas berikut menyatakan jika asumsi normalitas pada penelitian berikut sudah terpenuhi. Tabel 13 hasil pengujian multikolinieritas yang terdapat melewati tabel tersebut, didapati tidak terdapat korelasi $VIF < 10$ sehingga pada model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 11
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	8.169597	0.0426

Sumber: data olahan

Tabel 12
Uji Normalitas (2)

Standardized Residuals	
Jarque-Bera	0.845938
Probability	0.655099

Sumber: data olahan

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinieritas (2)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.630865	91.52525	NA
GCG	0.012776	95.15984	1.854350
CSR	3.536534	11.24122	1.602755
IC	0.030137	7.669146	1.278928

Sumber: data olahan

Tabel 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas (2)

Variable	Prob.
C	0.6602
GCG	0.6021
CSR	0.3631
IC	0.4222

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 14 hasil pengujian *Breusch Pagan Godfrey* nilai prob GCG, CSR, dan IC $> 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka seluruh variabel independent tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hal berikut bisa diketahui pada nilai signifikan seluruh variabel independent pada penelitian berikut yang lebih besar pada nilai signifikansni $0,05$ atau 5% . Sedangkan Tabel 15 didapatkan nilai Durbin-watson 1.966142, maka terbebas dari autokorelasi.

Tabel 15
Hasil Uji Autokorelasi (2)

Durbin-Watson stat	1.966142
--------------------	----------

Sumber: data olahan

Tabel 16
Hasil Uji t (2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.658084	2.563292	0.646857	0.5222
GCG	-0.014605	0.170585	-0.085616	0.9323
CSR	-4.567072	1.593520	-2.866028	0.0072
IC	0.661963	0.143992	4.597222	0.0001

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 16 dapat dibuatkan sehingga persamaan 2 pada model ini yaitu: $ROA = -0,015 GCG + -4,567 CSR + 0,662 IC$. Berasaskan hasil uji t dapat diartikan sebagai berikut: Pengaruh *Good Corporate Governance* pada *Return On Assets*, Hasil uji t didapat *probability* sebesar $0.9323 > 0,05$, sehingga *Good Corporate Governance* secara parsial tidak mempengaruhi *Return On Assets* secara signifikan. Hasil ini tidak mendukung H1 yang menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh pada *Return On Assets*, sehingga H1 ditolak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada *Return On Assets*, Pada hasil uji t diperoleh *probability* sebesar $0.0072 < 0,05$, maka *Corporate Social Responsibility* dengan parsial memberi pengaruh *Return On Assets* secara signifikan. Hasil ini mendukung H2 yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada *Return On Assets*, sampai H2 diterima. Pengaruh *Intellectual Capital* pada *Return On Assets*, Pada hasil uji t diperoleh *probability* sebanyak $0.0001 < 0,05$, maka *Intellectual Capital* dengan parsial memberi pengaruh *Return On Assets* dengan signifikan. Hasil ini mendukung H3 yang menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh pada *Return On Assets*, sehingga H3 diterima.

Tabel 17
Hasil Uji Koefisien Beta (2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.658084	2.563292	0.646857	0.5222
GCG	-0.014605	0.170585	-0.085616	0.9323
CSR	-4.567072	1.593520	-2.866028	0.0072
IC	0.661963	0.143992	4.597222	0.0001

Sumber: data olahan

Nilai koefisien beta GCG adalah -0,014 yang berarti GCG dapat menjelaskan ROA sebesar -0,014% jadi setiap perubahan satu satuan GCG bisa membuat perbedaan terhadap ROA sebesar -14%. Sedangkan nilai koefisien beta CSR adalah -4.567% yang berarti CSR dapat menjelaskan ROA sebesar -4.567% jadi setiap perubahan satu satuan CSR bisa membuat perubahan terhadap ROA sebesar -4.567%. Nilai koefisien beta IC adalah 0.661 yang berarti IC dapat menjelaskan ROA sebesar 66%. Sedangkan Tabel 18 diperoleh Adjusted R-squared 0.565975 yang menyatakan jika besarnya peran maupun kontribusi variabel GCG, CSR serta IC mampu mempengaruhi kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA sebesar 56%. Sedangkan 44% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (2)

R-squared	0.674481
Adjusted R-squared	0.565975

Sumber: data olahan

Tabel 19
Hasil Uji Sobel (1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.934831	1.113505	5.329865	0.0000
GCG	-0.303543	0.088882	-3.415138	0.0014
CSR	3.329761	1.590616	2.093379	0.0424

Sumber: data olahan

GCG terhadap ROA melalui IC

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}} = \frac{-0.303 \times 0.661}{\sqrt{(0.661^2 \times 0.143^2) + (-0.303^2 \times 0.088^2)}} = 0.0575721$$

Berdasarkan nilai t hitung sebanyak 0.0575721 > 0,05 sehingga bisa diartikan jika variabel GCG tidak berpengaruh pada ROA melalui IC, artinya H6 ditolak dan Intellectual Capital tidak dapat memediasi hubungan GCG terhadap ROA.

Tabel 21
Hasil Uji Sobel (2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.658084	2.563292	0.646857	0.5222
GCG	-0.014605	0.170585	-0.085616	0.9323
CSR	-4.567072	1.593520	-2.866028	0.0072
IC	0.661963	0.143992	4.597222	0.0001

Sumber: data olahan

CSR terhadap ROA melalui IC

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}} = \frac{3.329 \times 0.661}{\sqrt{(0.661^2 \times 0.143^2) + (3.329^2 \times 1.590^2)}} = 0.05649626$$

Berdasarkan nilai t hitung sebanyak 0.05649626 > 0,05 sehingga variabel CSR tidak berpengaruh pada ROA melalui IC, artinya H7 ditolak dan Intellectual Capital tidak dapat memediasi hubungan CSR terhadap ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukan bahwa Varabel GCG tidak berpengaruh pada ROA. Variabel CSR berpengaruh pada ROA. Variabel IC berpengaruh pada ROA. Variabel GCG berpengaruh terhadap IC. Variabel CSR berpengaruh terhadap IC. Variabel GCG tidak berpengaruh terhadap ROA melalui variabel IC. Kemudian variabel CSR tidak berpengaruh terhadap ROA melalui variabel IC.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, O., Anwar, Y., Bramana, S. M., 2023. Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 202–215.
- Aisyah, E. N., Pratikto, H., 2022. Intellectual Capital and Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(4), 12–19.
- Amin, S. M. M., Jaya, T. J., 2024. The Effect of Bank Performance and Macroeconomics on the Profitability of Indonesian Sharia Commercial Banks. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 95–114.
- Aslam, E., Haron, R., 2021. Corporate governance and banking performance: the mediating role of intellectual capital among OIC countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(1), 111–136.
- Budiasih, I. G. A. N., 2019. Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Pengaruhnya Pada Profitabilitas Perbankan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Burhan, F. A., 2023. *Adu Cuan Bank Syariah di Indonesia: BSI, Muamalat, dan BTPN Syariah*, diakses melalui website <https://finansial.bisnis.com/read/20230702/90/1670815/adu-cuan-bank-syariah-di-indonesia-bsi-muamalat-dan-btpn-syariah>
- Choirunnisyah, J., 2022. Intellectual Capital and Firm Value: The Role of Financial Performance as Intervening Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 5(5), 1300–1308.
- Dewi, R. R., Pitawati, D., 2018. Pengaruh CSR, GCG, Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan High Profile di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 20–30.
- Dwijayanti, E., Rinofah, R., Sari, P. P., 2021. Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 495–512.

- Eksandy, A., 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1.
- Jain, P., Vyas, V., Roy, A., 2017. Exploring the mediating role of intellectual capital and competitive advantage on the relation between CSR and financial performance in SMEs. In *Social Responsibility Journal*, 13(1)
- Kartika, I., Payana, E. D., 2021. Good Corporate Governance dan Intellectual Capital sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 61.
- Kartika, M., Petra, S. E., 2013. Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14–25.
- Khurshid, M. K., Shaheer, H., Nazir, N., Waqas, M., Multan, B., Campus, S., & Kashif, M., 2017. Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: the Role of Intellectual Capital. *City University Research Journal Special Issue: AIC, Malaysia PP*, 247–263.
- Nkundabanyanga, S. K., Ntayi, J. M., Ahiauzu, A., Sejjaaka, S. K., 2014. Intellectual capital in ugandan service firms as mediator of board governance and firm performance. *African Journal of Economic and Management Studies*, 5(3), 300–340.
- Novianti, S. 2023. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Setelah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 230–237.
- Pratama, T. A., Segaf. 2022. Does The Non-Financial Factor Affect the Profitability of Islamic Commercial Banking. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1059–1076.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P., 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95.
- Puspita, A. D., Kartini, T., 2022. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 330–337.
- Putri, L. A., Mulyani, E., 2024. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 1–16.
- Rosiana, A., Mahardhika, A. S., 2021. Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76–89.
- Rosida, S. N., Aisyah, E. N., 2021. Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Chife in Editor. *Jrak*, 12(2), 96–110.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T., 2021. Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17.
- Shahwan, T. M., Fathalla, M. M., 2020. The mediating role of intellectual capital in corporate governance and the corporate performance relationship. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(4), 531–561.
- Shahzad, F., Baig, M. H., Rehman, I. U., Saeed, A., Asim, G. A., 2022. Does intellectual capital efficiency explain corporate social responsibility engagement-firm performance relationship? Evidence from environmental, social and governance performance of US listed firms. *Borsa Istanbul Review*, 22(2), 295–305.
- Situmorang, C. V., Simanjuntak, A., 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160.
- Sjam, D., Canggih, C., 2022. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1181–1195.